

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode & Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti akan memfokuskan penelitian pada 1 konsep atau fenomena sebagai acuan penelitian. Terdapat 2 jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni secara observasi dan wawancara. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi yaitu peristiwa dengan pendekatan observasi secara langsung dan di tulis dalam bentuk deskriptif. Penggunaan metode ini dilakukan dalam bentuk pengumpulan data, penyusunan hingga penggambaran yang akan di analisis di bab selanjutnya untuk mendapatkan pengamatan lebih spesifik tentang keadaan kawasan.

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan sebuah data, penulis membutuhkan data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dihasilkan melalui penelitian terdahulu dan kumpulan dari kajian teori, sedangkan data primer pada penulisan ini merupakan data yang dihasilkan melalui :

1. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung kawasan penelitian yang berlokasi di Jalan Kalipisir Indah, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 7 Agustus 2022 dan 30 September 2022. Proses yang dilakukan selama observasi adalah mencari dan mengumpulkan dokumentasi selama

kegiatan observasi dilakukan. Adapun beberapa data yang telah diperoleh selama observasi berlangsung sebagai berikut :

1. Situasi dan kondisi lingkungan eksisting kawasan tepian air Sungai Cisadane
2. Keadaan sarana dan prasarana infrastruktur kawasan tepian air Sungai Cisadane
3. Aktivitas warga sekitar di lingkungan kawasan tepian air Sungai Cisadane
4. Dimensi tapak yang digunakan untuk perancangan

2. Pemetaan Kawasan Penelitian

Penulis melakukan pemetaan kawasan di tepian Sungai Cisadane berdasarkan dengan klasifikasi jenis-jenis wisata budaya yang ada di kawasan, seperti wisata budaya, wisata air, dan wisata kuliner, serta kondisi eksisting pada kawasan tepi air Sungai Cisadane. Bahan untuk mengolah gambar pada pemetaan didapatkan dari *google maps*, *google street view*, *cadmapper*, dan hasil dokumentasi dari penulis. Adapun beberapa unsur pada konsep Sapta Pesona yang akan dianalisis berdasarkan pemetaan, yakni, unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan kenangan.

3. Studi Literatur

Teori-teori yang dihasilkan pada studi literatur dijadikan sebagai landasan teori dan standar tolak ukur keberhasilan kawasan sebagai pariwisata budaya berbasis tepian air. Teori yang digunakan sebagai tolak ukur pariwisata adalah teori Sapta Pesona yang memiliki 7 unsur penilaian kualitas suatu pariwisata, teori *cultural center*, dan teori *waterfront*. Peneliti juga mendapatkan data melalui 2 studi preseden, yakni, studi preseden Kuching *Waterfront* dan studi preseden Wuhan *Yangtze Riverfront Park*.

3.2.2 Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti akan melakukan beberapa analisis, sebagai berikut :

1. Analisis Program Ruang

Untuk mengetahui ruangan-ruangan apa saja yang dibutuhkan pada rancangan dalam memenuhi kebutuhan desain dan pengunjung.

2. Analisis Desain Bangunan

Untuk mengetahui penataan dan bentuk massa yang sesuai dengan kawasan tepi air sesuai dengan konteks lingkungan.

3. Analisis Lansekap & Waterfront

Untuk mempermudah jalur pedestrian dan mengikuti kriteria kawasan tepi air.

4. Analisis Struktur

Untuk mengetahui jenis struktur serta material yang digunakan untuk merancang *waterfront cultural center*.

3.3 Metode Perancangan

3.3.1 Landasan Rancangan

Terdapat beberapa ketentuan yang digunakan oleh penulis untuk merancang *waterfront cultural center*, sebagai berikut :

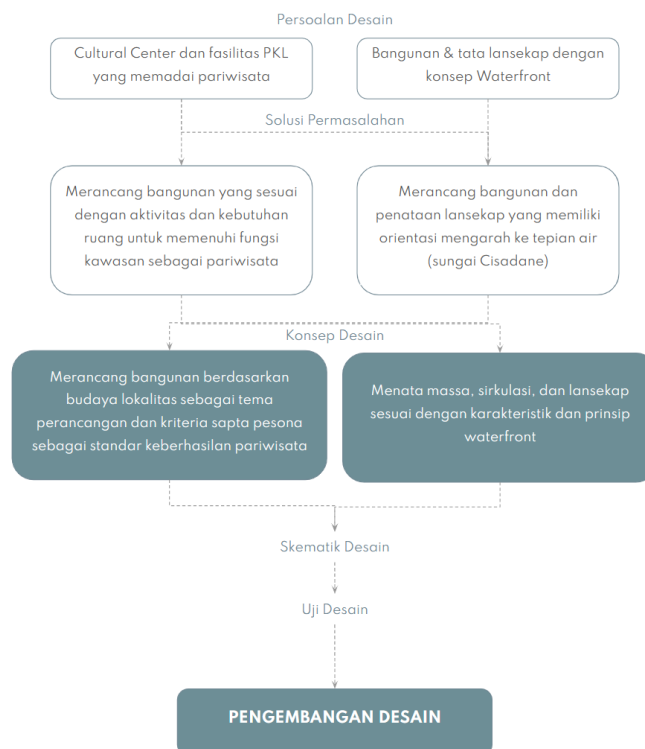
1. Hasil penelitian pada seminar sebelumnya berupa analisa kondisi eksisting pada tepian air Sungai Cisadane bagian timur.
2. Studi konsep Sapta Pesona sebagai landasan untuk merancang pariwisata budaya
3. Studi preseden Kuching *Waterfront* dan Wuhan Yangtze *Riverfront Park*, sebagai inspirasi penataan lansekap dan program ruang

3.3.2 Tahapan Rancangan

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh penulis dalam merancang *Waterfront Cultural Center*, sebagai berikut :

1. Studi hasil penelitian seminar sebelumnya
2. Tinjauan teori Sapta Pesona, *waterfront*, dan pariwisata budaya

3. Pemilihan isu utama dan potensi kawasan
4. Pemilihan lokasi dan ukuran tapak
5. Analisis tapak berdasarkan landasan teori dan respon tapak
6. Penentuan isu, konsep, dan jenis fungsi perancangan
7. Analisis konsep fungsi ruang
8. Analisis program dan besaran ruang
9. Membuat *organization chart*
10. Membuat *bubble diagram flow chart*
11. Membuat *zoning* ruang pada tapak
12. Membuat gubahan massa
13. Membuat konsep tapak
14. Membuat *site plan*
15. Membuat desain skematik



Gambar 3.2.2.1 Kerangka Berpikir Bab 3
(Sumber : penulis, 2023)